

Juris Stage sebagai Panggung Ekspresi Mahasiswa Hukum Universitas Harkat Negeri

Prasetya Putra Nugraha^a, Nur Baiti Rahman^b

^{a,b}Universitas Harkat Negeri

E-mail: nugrahaputraprasetya@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 27 Desember 2025

Revised: 15 Januari 2026

Accepted: 20 Januari 2026

Keywords:

Juris Stage, Freedom of
Expression, Law Student
Universitas Harkat Negeri

Kata Kunci:

Juris Stage, Kebebasan
Berekspresi, Mahasiswa
Hukum Universitas Harkat
Negeri

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Freedom of expression is a fundamental human rights to seek, receive, and disseminate information or ideas freely, and its existence is regulated by the constitution. Freedom of expression can be done in various forms, one of them is art. Art is a part of human creative expression that presents beauty, involving skill, and bringing out the sensitivity of the heart. Juris Stage provides room for movement for undergraduate law department students Universitas Harkat Negeri in carrying out social criticism through art. The research method used was a qualitative approach targeting Undergraduate law department students from class of 2025. The results of the study show that Juris Stage participants express his social criticism through music, poetry, and stand up comedy where each material contains criticism of problems that exist around. With the existence of the Juris Stage it is hoped that there is institutional support, students awareness, and community involvement to create synergy between students and the community in solving social problems.

ABSTRAK

Kebebasan berekspresi menjadi hak fundamental manusia untuk mencari, menerima, dan menyebarkan informasi atau gagasan secara bebas, serta keberadaanya diatur oleh konstitusi. Kebebasan berekspresi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah seni. Seni adalah bagian dari ekspresi kreativitas manusia yang menyajikan keindahan, melibatkan keahlian, dan memunculkan kepekaan hati. Juris Stage memberikan ruang gerak pada mahasiswa Programstudi S1 Hukum Universitas Harkat Negeri dalam melakukan kritik sosial melalui seni. Metode Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan sasaran mahasiswa Programstudi S1 Hukum angkatan 2025. Hasil penelitian menunjukkan peserta Juris Stage mengekspresikan kritik sosialnya melalui musik, puisi, dan stand up comedy dimana masing-masing materinya berisikan kritik terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar. Dengan adanya Juris Stage diharapkan ada dukungan secara institusional, kesadaran mahasiswa, serta keterlibatan masyarakat untuk menciptakan

sinergitas antara mahasiswa dengan masyarakat dalam memecahkan permasalahan sosial.

PENDAHULUAN

Ekspresi merupakan proses dalam mengungkapkan bentuk perasaan, maksud, gagasan, dan tujuan dengan berbagai cara seperti suara, gerak tubuh, seni bahkan tulisan sebagai bentuk komunikasi yang mewakili pesan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Hal terpenting dalam sebuah ekspresi adalah emosi karena di dalamnya sangat membantu dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan ekspresi setidaknya mewakili sebuah pesan yang hendak disampaikan salah satunya adalah kritik baik itu ditujukan untuk pemerintah maupun kritik-kritik yang bersifat sosial.

Kebebasan berekspresi menjadi hak fundamental manusia untuk mencari, menerima, dan menyebarkan informasi atau gagasan secara bebas, serta keberadaannya diatur oleh konstitusi. Sebagaimana dalam Pasal 28E (3) UUD 1945 menyatakan bahwa semua orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat. Indonesia sebagai negara hukum memiliki sejumlah peraturan yang melindungi hak-hak asasi manusia, salah satunya adalah kebebasan dalam berekspresi. Hak dalam kebebasan berekspresi dan berpendapat dipandang sebagai salah satu kunci keberhasilan sebuah negara demokrasi. Kebebasan berekspresi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti diskusi-diskusi, tulisan buku, pers, aksi demonstrasi, termasuk melalui seni.

Seni adalah bagian dari ekspresi kreativitas manusia yang menyajikan keindahan, melibatkan keahlian, dan memunculkan kepekaan hati. Seni merupakan salah satu hal yang mampu merangsang pikiran manusia. Sementara kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir di luar batasan yang ada dan menghasilkan solusi atau karya yang orisinal. Melalui karyanya, seni dapat memengaruhi manusia. Dari seni akan melahirkan berbagai bentuk ekspresi yang dapat dinikmati, antara lain melalui musik, teater, tari, maupun seni rupa. Seseorang akan mudah menangkap maksud dari pesan yang disampaikan manakala diperlihatkan dengan cara yang berbeda serta menghibur. Dengan seni, seseorang akan bisa menilai bentuk ekspresi tersebut berdasarkan nilai estetika yang terkandung di dalamnya.

Juris Stage merupakan wahana yang memberikan ruang berekspresi pada mahasiswa Program Studi S1 Hukum Universitas Harkat Negeri. Mahasiswa sebagai agen kontrol sosial memiliki fungsi untuk mengontrol kebijakan publik dan moral bangsa, menyuarakan kritik, serta menuntut keadilan untuk memastikan bahwa pembangunan sudah berjalan dengan baik. Mahasiswa harus selalu berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara objektif guna mengambil keputusan yang tepat. Adanya kemampuan berpikir kritis setidaknya mahasiswa mampu mendorong kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu mahasiswa perlu diberikan ruang gerak agar mereka mau bersuara dan melakukan kritik terkait dengan kondisi yang terjadi di sekitar. Mahasiswa juga harus memiliki kepekaan sosial yang tinggi, karena mahasiswa juga merupakan "agen moral force". Kritik sosial dalam format seni mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan cara tersebut, banyak masyarakat akhirnya berani membuka mata

dan pikiran untuk berpikir kritis, serta menyuarkan protes pada pemerintah maupun menyikapi kondisi sosial yang ada melalui seni. Melalui Juris Stage, setiap mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri melakukan kritik sosial melalui seni, baik itu musik, teaterikal, puisi, maupun stand up comedy. Selain sebagai wadah ekspresi, Juris Stage juga mampu menjadikan ajang dalam memunculkan bakat-bakat seni yang ada pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiarto (2016) Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat. Sedangkan Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian dilakukan di kampus Universitas Harkat Negeri dengan sasaran penelitian adalah mahasiswa Programstudi S1 Hukum angkatan 2025. Sumber data yang diperoleh berupa hasil observasi dan pengamatan peneliti, serta wawancara mendalam terhadap para peserta Juris Stage.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial memiliki peran sentral dalam mendorong perbaikan masyarakat dengan menggunakan semangat idealisme, kontrol sosial, kemampuan intelektualitas, serta solusi dalam permasalahan sosial, politik, dan ekonomi juga memberikan kontribusi nyata melalui aksi sosial dan inovasi. Sebagai agen perubahan sosial, setidaknya mahasiswa harus memiliki kepekaan sosial yang tinggi yang peduli pada nasib masyarakat sekitar serta berada di garda terdepan dalam menghadapi ketidakadilan. Oleh karena itu mahasiswa selalu dituntut untuk mampu berpikir kritis dan juga selalu aspiratif dengan menyampaikan berbagai bentuk kritik sosial. Untuk mendukung dalam menyampaikan berbagai bentuk kritik sosial maka diperlukan adanya kebebasan berkespresi.

Kebebasan berekspresi dalam menyampaikan kritik sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun cara yang paling efektif dan dapat menarik seseorang adalah melalui seni yang menampilkan keindahan, serta mampu menghibur. Seni memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan keterampilan kreatif. Dalam konteks penelitian ini seni berfungsi sebagai media dalam mewujudkan perubahan sosial, seperti protes, sindiran, lawakan, ataupun lainnya yang menunjukkan perlawanan terhadap ketidakadilan sosial, tirani kekuasaan, korupsi, kemerosotan moral, dan masalah-masalah sosial lainnya.

Pada Juris Stage, mahasiswa Programstudi S1 Hukum Universitas Harkat Negeri diberikan kebebasan untuk mengekspresikan dirinya dalam melakukan kritik sosial melalui berbagai cara. Ada tiga bentuk cara yang dilakukan oleh peserta Juris Stage dalam mengekspresikan diri antara lain:

1. Musik

Musik merupakan ekspresi seni yang diwujudkan dalam bentuk suara atau bunyian yang tersusun secara teratur dengan melodi maupun harmoni untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan menciptakan keindahan agar dinikmati oleh pendengar. Musik juga sering diidentikan dengan nada dan suara yang disebut lagu berupa lirik-lirik yang mampu menyentuh pendengar. Dalam musik terdapat beberapa unsur-unsur pokok antara lain:

a. Irama

Irama adalah unsur dasar musik berupa pola bunyi yang teratur dan berulang, menciptakan gerakan, dan ditentukan oleh durasi nada, dan berhubungan erat dengan tempo. Irama menjadi fondasi utama bagi pendengar dalam mengikuti alunan lagu.

b. Melodi

Melodi merupakan rangkaian nada-nada yang diatur secara berurutan, membentuk sebuah kalimat lagu yang khas guna mengungkapkan suatu gagasan yang enak didengar, dan mudah dikenali. Melodi menjadi unsur utama dalam memberikan identitas pada sebuah lagu.

c. Harmoni

Harmoni di dalam musik merupakan susunan dari beberapa nada yang dibunyikan bersamaan secara selaras untuk menciptakan bunyi yang indah. Harmoni berperan dalam memberikan kedalaman dan emosi pada sebuah lagu.

d. Struktur

Struktur dalam musik akan menjadikan unsur-unsur musik menjadi satu kesatuan karya yang bermakna, serta membentuk pola pengulangan dan pengembangan ide agar lagu mudah diingat.

e. Ekspresi

Ekspresi di dalam musik merupakan cara musisi mengungkapkan perasaan, suasana hati, dan makna dengan memanfaatkan unsur-unsur musik agar mampu menghidupkan musik dan menghidupkan emosi para pendengar, seperti sedih, riang gembira, ataupun semangat.

Dari seluruh peserta Juris Stage, beberapa diantaranya mengekspresikan melalui musik yang terdiri dalam bermacam-macam bentuk, ada berupa acoustic maupun karaoke. Lagu yang dinyanyikan pun berupa lagu-lagu populer dengan lirik penuh kritik sosial, ada juga lagu hasil karya cipta oleh peserta. Kritik sosial melalui musik menjadi bentuk yang paling diminati oleh peserta. Beberapa lagu yang ditampilkan oleh peserta antara lain lagu-lagu populer seperti Zona Nyaman (Fourtwnty), Hijau (Efek Rumah Kaca), Wakil Rakyat (Iwan Fals), Negara Lucu (Enau), dan lain-lain, serta lagu hasil karya dari peserta Juris Stage. Melalui musik, selain menghibur, emosi yang dimunculkan oleh pendengar juga lebih mendalam dan tidak jarang mereka yang paham lirik lagu yang dinyanyikan ikut berdendang tanpa menghilangkan substansi utamanya yaitu kritik sosial.

2. Puisi

Puisi adalah ungkapan pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia yang diungkapkan melalui bahasa yang indah, terstruktur dengan unsur bunyi, dan memiliki makna yang mendalam. Dalam Juris Stage beberapa peserta mahasiswa memilih mengekspresikan kritik sosial melalui puisi antara lain puisi yang bertemakan ketidakadilan pada kaum marginal, tentang tirani kekuasaan, korupsi, serta ajakan kepada mahasiswa untuk bangkit. Ekspresi melalui puisi juga memiliki

kesan tersendiri dengan memadukan unsur bahasa dan irama yang indah mampu untuk memunculkan emosi penonton.

3. Stand Up Comedy

Penyampaian kritik sosial melalui stand up comedy menjadi cara paling berbeda karena di dalamnya membutuhkan keahlian khusus dalam mengemas sebuah humor agar menghasilkan tawa dari penonton. Tidak semua orang memiliki kemampuan humor, apalagi humor yang berupa kritik sosial. Beberapa komedi yang sangat populer di negeri ini antara lain seperti Warkop DKI, Bagito Group, Srimulat, Kadir dan Doyok, Jayakarta Group, dan lain-lain merupakan group lawak tersukses sepanjang masa. Hal ini dikarenakan selain karena kompak, materi yang disajikan sangat khas tidak lepas dari adanya kritik sosial. Dari total peserta Juris Stage ada tiga peserta yang mengekspresikan kritik sosialnya melalui komedi. Materi yang disampaikan dalam stand up comedy tersebut meliputi persoalan korupsi, kebijakan-kebijakan yang dinilai tidak pro kepada rakyat, serta persoalan pada dunia pendidikan. Ekspresi kritik sosial melalui stand up comedy memberikan warna tersendiri, selain memberikan pesan namun didalamnya mampu menghibur dengan menghasilkan gelak tawa dengan tidak memunculkan isu Sara.

KESIMPULAN

Juris Stage sebagai panggung ekspresi mahasiswa memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada mahasiswa Hukum Universitas Harkat Negeri. Melalui Juris Stage mahasiswa diberi kebebasan dalam berekspresi melalui seni yang memberikan keindahan. Selain itu penyampaian kritik sosial melalui seni mampu menyajikan pesan yang lebih mudah dipahami oleh pendengar. Dengan Juris Stage setidaknya ada beberapa kesimpulan saran antara lain:

1. Dukungan Secara Institusional

Universitas Harkat Negeri sebaiknya selalu mendukung kepada mahasiswa dalam mengekspresikan kritik sosialnya dengan berbagai cara salah satunya adalah seni, serta memberikan apresiasi dan dukungan moril kepada mahasiswa agar selalu berpikir kritis.

2. Kesadaran Mahasiswa

Mahasiswa sebagai agen kontrol sosial harus memiliki kepekaan sosial pada permasalahan yang ada di sekitar. Dengan memberikan kritik sosial setidaknya mahasiswa memiliki kepedulian akan nasib masyarakat secara luas.

3. Kolaborasi dengan masyarakat

Kebebasan berekspresi melalui seni dengan melibatkan masyarakat secara luas akan mampu menciptakan sinergitas serta kolaboratif dalam memecahkan permasalahan sosial. Dari sinilah peran mahasiswa akan sangat dirasakan oleh masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Pasal 28E ayat (3) UUD 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.

- Denindah Olivia (2020). *Hakikat Kebebasan Berekspresi Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia*. RIO Law Jurnal, Vol 1 No 2 Agustus - Desember 2020.
- Fip.unesa.ic.id/pentingnya-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-mahasiswa-abad-21/
- Kusuma, Ersya, dkk (2023) “ *Kebebasan Berpendapat dan Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia (HAM)*”, Sanskara Hukum dan HAM Vol.01, No.03, April, pp. 97-101.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Nugroho, Aditya Aji, dkk (2024). *Pengaruh Apresiasi Karya Seni dalam Mendukung Mahasiswa Seni Rupa Unnes*. Jurnal Kultur Vol.3 No.2 (Juli 2024) Hal.189 - 196.
- Putri, Adinda, dkk (2022) “ *Seni dan Kreativitas Sebagai Medium Pemersatu Dalam Masyarakat Multikultural*”. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), Vol.01 No.02, November 2022.
- Roqib, Muhammad, dkk (2020). *Hak atas Kebebasan Berekspresi dan Berpendapat di Indonesia dengan di Amerika Serikat. Perspektif Hukum*, Vol 20 No.1, Mei 2020: 41-53.
- Selian, D.L & Melina, C (2018) “ *Kebebasan Berekspresi di Era Demokrasi: Catatan Penegakkan Hak Asasi Manusia*”, *Lex Scientia Law Review*. Volume 2 No.2, November, hlm.185 – 194.
- Steven, Ken, dkk (2024) “*Paradigma dan Isu dalam Pendidikan Seni: Strategi Untuk Pengemangan Pedekatan yang Relevan dan Berkelanjutan*”. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol.13, No.3, Agustus 2024.
- Sugiarto. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Vol.4
- Wicaksono, Hafiz Hermawan & Wijayani, Qoni'ah Nur (2024) “*Kritik Sosial Melalui Kesenian: Analisis Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dalam Konteks Kontemporer*”. Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Vol.2, No.1 Maret 2024.